

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulanya bahwa dari pengertian di atas pada prisipnya bahwa perubahan dari diri seseorang.(Moh. Surya 1981 : 32). Dengan belajar seseorang bisah merubah tingka laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terus menerus terjadi di Indonesia, menuntut masyarakatnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan yang membuatnya ikut berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Pendidikan menjadi hal penting untuk menghadapi tantangan, lokal, nasional, dan global.tanpa adanya pendidikan yang bermutu,ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan generasi penerus bangsa tidak dapat bersaing dengan masyarakat didunia yang lebih maju.

Dalam Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh sistem pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah (Mulyasa: 2011). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengkehendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks, yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa KTSP memberikan sinyal dalam implementasinya menekankan strategi dengan menggunakan aspek kinerja siswa. Jadi dalam hal ini fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator-siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus secara kontekstual bukan tekstual (Trianto: 2007).

Salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Kupang yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran

adalah SMP N 2 Kupang. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis saat mengajar selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan kondisi sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga suasana belajar menjadi kurang menggyairahkan dan membosankan bagi siswa.
- 2) Masih banyak siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru saat mengajar
- 3) Siswa juga belum terlatih dalam menganalisa dan membuat pemecahan masalah dalam mengerjakan soal-soal yang dikaitkan dengan materi dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda. Menurut Isjoni (2007), dalam membentuk pemahaman siswa, pembelajaran secara *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) juga dapat digunakan agar siswa memahami tentang sesuatu konsep dan ide yang lebih jelas apabila mereka terlibat secara langsung dalam pembinaan pengetahuan baru.

Proses mengingat akan lebih bermakna setelah memahami sesuatu konsep, siswa akan dapat mengingat lebih lama konsep tersebut, karena mereka terlibat secara aktif dalam mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru. Dalam pembelajaran kooperatif siswa

belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya (Trianto: 2007). Ada beberapa pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif, di antaranya pendekatan *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi (Arends dalam Trianto: 2007). Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Pendekatan *Think pair share* memiliki tiga hal mendasar yang harus dilakukan antara lain : berpikir (*think*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*share*). Hal ini dapat merangsang partisipasi siswa untuk lebih kreatif berpikir dan berdiskusi secara maksimal. Melalui pendekatan ini semua siswa diharapkan mampu berpikir sendiri tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan guru, kemudian mereka bertukar pendapat dan memberikan laporan kepada siswa lain mengenai hasil proses berpikirnya. Dengan demikian kegiatan berpikir menjadi lebih terarah karena ada tuntutan untuk melaporkan hasil berpikirnya kepada teman-temannya. Konsep-konsep yang digunakan dalam jawaban siswa menggunakan bahasa siswa yang tentu lebih komunikatif dibandingkan bahasa buku atau bahasa guru.

Dalam penelitian ini, materi pokok yang diajarkan adalah Sistem pencernaan makanan pada manusia. Materi ini merupakan salah satu materi biologi yang

diajarkan pada kelas VIII semester ganjil dan sangat banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting bagi siswa untuk memahami dan menguasainya lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Uji efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan *Think Pair Share* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di SMP NEGERI 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia di SMP NEGERI 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* baik secara teori dan praktek.

2. Bagi sekolah, pembelajaran kooperatif dapat memberikan sumbangan yang kritis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar IPA-Biologi dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia.
4. Bagi siswa, dapat menambah minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi, serta melatih siswa untuk bekerja dan saling menghargai satu sama lain.